



## DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS

Wachidah Fauziyanti<sup>1</sup>, Sarbullah<sup>2</sup>, Lia Anisatul F<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIE Semarang

[fwachidah@stiemarang.ac.id](mailto:fwachidah@stiemarang.ac.id), [sarbullah@stiesemarang.ac.id](mailto:sarbullah@stiesemarang.ac.id)

### Riwayat Artikel

Received :06-06-2023

Revised :15-07-2023

Accepted :22-07-2023

### Kata Kunci

Struktur Modal,  
Pertumbuhan Perusahaan,  
Profitabilitas dan Nilai  
Perusahaan.

### Keyword:

Capital Structure, Company  
Growth, Profitability and  
Company Value.

### Abstraksi.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui satu proses kegiatan selama beberapa tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* indeks papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 57 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Saran dan kesimpulan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya nilai perusahaan

### Abstract.

*Firm value is a certain condition that has been achieved by a company as an illustration of public trust in the company after going through a process of activity for several years. This study aims to determine the effect of capital structure, company growth and profitability on firm value in consumer non-cyclicals sector companies. listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The population in this study is consumer non-cyclicals sector companies listed on the main board index of the Indonesian Stock Exchange totaling 57 companies. The sample in this study used purposive sampling so that a sample of 30 companies was obtained. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of data analysis it was concluded that capital structure has a significant effect on firm value, company growth has no significant effect on firm value, Profitability has no significant effect on firm value. Suggestions and conclusions for future researchers are advised to examine other factors that are thought to influence the occurrence of firm value.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006).

Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, nilai perusahaan ini sering dikaitkan dengan harga saham (Wijaya dan Sedana, 2015). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Huston, 2001). Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Rasio PBV dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan sebab nilai buku dapat menjadikan ukuran yang rasional untuk menilai perusahaan.

Salah satunya fenomena penjualan di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut: PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 sebesar 14,169,088 pada tahun 2015 sebesar 14,818,731 pada tahun 2016 sebesar 18,349,960 pada tahun 2017 sebesar 14,298,836. PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2014 sebesar 5,139,974 pada tahun 2015 6,010,895 pada tahun 2016 sebesar 6,545,480 pada tahun 2017 sebesar 4,109,041. PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014 sebesar 63,594,452 pada tahun 2015 sebesar 64,061,947 pada tahun 2016 sebesar 66,750,317 pada tahun 2017 sebesar 53,120,225. Pada masing-masing total penjualan yang dimiliki beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman juga selalu mengalami perubahan dan fluktuasi setiap tahunnya. pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami perubahan dan fluktuasi. Dari 14 perusahaan yang menjadi objek penelitian, 9 perusahaan mengalami penurunan nilai PBV dari 1 tahun sebelumnya yaitu perusahaan AISA, CEKA, DLTA, ICBP, INDF,

MLBI, ULTJ, ROTI dan SKBM. Sedangkan 5 perusahaan lainnya yaitu MYOR, STTP, SKLT, BUDI dan ALTO mengalami kenaikan atau peningkatan dari periode 1 tahun sebelumnya. Perkembangan PBV yang konsisten kenaikannya pada

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang mengalami kenaikan setiap tahunnya pada nilai PBV perusahaan tersebut, dan dari data diatas rata-rata perusahaan pada sub sektor Makanan dan Minuman pada periode tahun 2014 sampai 2017 memiliki nilai perusahaan yang kurang baik, hal ini karena jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan lebih sedikit daripada perusahaan yang mengalami penurunan pada periode 1 tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan perlambatan pertumbuhan yang terjadi di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang disebabkan oleh faktor psikologis kondisi terkini, karena banyak masyarakat yang menunggu peraturan; seperti pajak progresif tanah, pengetatan pengawasan perpajakan setelah tax amnesty, serta ketatnya kompetisi yang terjadi di beberapa perusahaan di sub sektor Makanan dan Minuman yang mempengaruhi penjualan.

Penelitian I Gusti Ayu Diah Novita Yanti<sup>1</sup> dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019), Dwi Utami<sup>1</sup>, Edi Budi Santoso<sup>2</sup>, Ari Pranaditya<sup>3</sup> (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Isabella Permata Dhani<sup>1</sup> dan A.A Gde Setia (2017), Nur Avita Mahdhiyatul Aeni dan Nur Fadjrih Asyik (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Faktor kedua dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Dhani dan Utama, 2017). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh sehingga dengan adanya pertumbuhan perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan investor akan memberikan penilaian yang lebih atas prestasi yang diperoleh perusahaan..

Hasil penelitian oleh Isabella Permata Dhani<sup>1</sup> dan A.A Gde Setia Utama<sup>2</sup> (2017), Dwi Utami<sup>1</sup>, Edi Budi Santoso<sup>2</sup>, Ari Pranaditya<sup>3</sup> (2017), Nur Avita Mahdhiyatul Aeni dan Nur Fadjrih Asyik (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati<sup>1</sup> dan Riani Dewi<sup>2</sup> (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana et al., 2013). Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi, yaitu memperoleh keuntungan (Meidiawati et al., 2016). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan prospek perusahaan yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2013). Profitabilitas diukur menggunakan return on equity (ROE). Penggunaan ROE dalam penelitian ini dikarenakan ROE dapat menunjukkan efektivitas manajemen suatu perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Isabella Permata Dhani<sup>1</sup> dan A.A Gde Setia Utama<sup>2</sup> (2017), I Ketut Suardana<sup>1</sup>, I Dewa Made Endiana<sup>2</sup> dkk (2018), Linda Safitri Dewi<sup>1</sup>, Nyoman Abundanti<sup>2</sup> (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dea V. Kolamban<sup>1</sup> Sri Murni<sup>2</sup> Dedy N. Baramuli<sup>3</sup> (2020), Dwi Utami<sup>1</sup>, Edi Budi Santoso<sup>2</sup> dkk (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROE memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Masalah Keagenan tidak akan muncul karena pemilik perusahaan adalah juga sebagai manajer perusahaan. Dengan demikian tidak mungkin terjadi perbedaan antara pemilik dan manajer. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan, biasanya telah dilakukan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan. Karena adanya pemisahan di antara pihak pemilik dan pihak pengelola

(manajemen), tidak bisa dihindari adanya kemungkinan perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pihak manajemen.

### **Teori Sinyal ( *Signaling Theory* )**

Menurut Brigham dan Houston (2001:36) Teori ini merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memindah prospek perusahaan. Pengaruh dari *signaling* karena adanya *asymmetry information* antara manajemen dengan pemegang saham (Suripto, 2015). Teori signal menjelaskan dimana suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak eksternal (Silviana, 2016). Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Tujuan dari mempublikasi laporan keuangan yaitu memberikan informasi dan sinyal bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi (Nurhayati, 2019). Jika manajer menggunakan utangnya secara maksimal maka nilai perusahaan akan bernilai positif di kalangan investor sehingga memungkinkan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara tidak langsung akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk. Sinyal yang baik yaitu sinyal tersebut dapat diterima pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan dan perusahaan yang mempunyai sinyal buruk tidak bisa meniru perusahaan yang memiliki sinyal baik.

### **Teori Nilai Perusahaan ( *Financial Performance* )**

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, 2004). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar atau investor terhadap kinerja perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui satu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham, yaitu perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Solihah dan Taswan, 2002). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada closing price atau harga penutupan, dan merupakan harga yang ada pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum go public dapat dilihat dari jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah go public nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Husnan, 2006). Nilai perusahaan go public dapat dilihat dari nilai pasar sahamnya, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public dapat dilihat nilai yang didapat apabila perusahaan tersebut dijual (Martono dan Harjito, 2006).

### **Struktur Modal (*Capital Structure*)**

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dan ini dipertegas oleh Jones (1992) bahwa struktur modal adalah suatu perusahaan yang terdiri dari longterm liabilities dan shareholder equity, dimana shareholder equity terdiri dari preferred stock dan common equity, dan common equity itu sendiri adalah terdiri dari common stock dan retained earnings (Dewi et al., 2014). Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Keputusan

pendanaan berhubungan erat dengan struktur modal yang menjadi bagian terpenting dalam pembentukan nilai perusahaan (Mahendra,2015).

### **Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)**

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996). Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan total aktiva atau total aset baik peningkatan ataupun penurunan yang dialami oleh suatu perusahaan. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997).

Pertumbuhan (*growth*) adalah pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan terjadi di masa mendatang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda, 2009). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik juga. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya. (Safrida, 2008).

### **Profitabilitas**

Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan bagaimana keefektifan pengelolaan aktiva perusahaan (Smith dan Kousen, 1992). Dalam hal ini analisa profitabilitas akan membantu para investor jangka panjang untuk mengambil keputusan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Halim, 2007). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan dan

penghasilan yang diciptakan. Dalam penelitian ini proksi profitabilitas yang digunakan adalah ROA ( Return On Asssets).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang akan didasarkan pada kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan (Sunandar,dkk., 2017). Sesuai dengan data yang diperlukan adalah data sekunder. maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sector *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal-jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam peneltian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas dan hesteroskedastisitas. Uji kelayakan model ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan cocok atau tidak ( Ghozali, 2011 ). Dasar dalam pengambilan keputusan adalah : Bila nilai sign > 0,05 maka model regresi tidak cocok. Bila nilai sign < 0,05, maka model regresi cocok. Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia indeks papan utama periode 2019-2021. Mteode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*



*sampling* untuk memperoleh sampel yang sesuai kriteria penelitian. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya maka diperoleh jumlah perusahaan sampel dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 3 tahun sehingga diperoleh sampel 90 sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *varians* dan standar deviasi dari variabel independen (Nilai Perusahaan) dan variabel dependen (Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas).

Struktur modal, berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa rata-rata Struktur Modal perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 sebesar 11,7556; nilai terendah 12,00; nilai tertinggi 1151,00 dengan *standard deviation* sebesar 10,90694. Pertumbuhan perusahaan, berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 sebesar 8,9444; nilai terendah -15,00; nilai tertinggi 61,00 dengan *standard deviation* sebesar 0,10276. Profitabilitas, berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 sebesar 10,2222 ; nilai terendah 0,00; nilai tertinggi 61,00 dengan *standard deviation* sebesar 1169,55878. Nilai Perusahaan, berdasarkan tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021 sebesar 543,2000; nilai terendah 56769,00; nilai tertinggi 8,03 dengan *standard deviation* sebesar 1169,55878.

Untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik *non parametric kolmogorof-smirnov* (K-S) dengan level signifikansi  $> 0,05$ . Dalam uji *Kolmogorof Smirnov* akan diuji normalitas residual dan normalitas variabel, Di bawah ini hasil uji normalitas residual. Berdasarkan hasil uji *kolmogorof smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp* 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual pada variabel penelitian berdistribusi normal, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan data setelah transformasi LN. Hasil uji multikolinieritas. Setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Berdasarkan grafik *Scatter Plot* bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola yang tidak jelas. serta titik titik

meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 0,861 dan nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, maka bebas problem autokorelasi.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.581	.981		2.632	.011		
	LNX1	.467	.183	.307	2.552	.013	.980	1.021
	LNX2	-.098	.171	-.068	-.573	.568	.994	1.006
	LNX3	.323	.198	.197	1.634	.107	.976	1.025

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Data sekunder yang diolah. 2022

Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 25 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:  $Y = 2,581 + 0,467 X_1 - 0,098X_2 + 0,323 X_3 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 2,581 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas) menunjukkan nilai nol. maka nilai dari Kebijakan Dividen sebesar 2,581.
- b. Koefisien regresi Struktur modal sebesar 0,467. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan Struktur modal akan mengakibatkan peningkatan Nilai Perusahaan.
- c. Koefisien regresi Pertumbuhan Perusahaan sebesar -0,098. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan.
- d. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,323. Koefisien bertanda Positif berarti bahwa setiap peningkatan Profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan Nilai Perusahaan.

*Goodness of Fit Model (Uji Kelayakan Model)*

Uji Kelayakan Model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Struktur modal, Pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan). Untuk menguji apakah model linear tersebut sudah tepat atau belum. maka dilihat membandingkan probabilitas dari hasil pehitungan uji F. Jika menunjukkan nilai

probabilitas menunjukkan nilai  $< 0,05$  maka model dalam regresi tersebut merupakan model yang fit.

Berdasarkan perhitungan nilai F hitung sebesar 2,829 dengan tingkat signifikansi  $0,46 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan tersebut merupakan model yang fit. Pengujian Hipotesis (Uji t), uji hipotesis 1 sampai dengan 3 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dilihat *p-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05.

Pengujian Hipotesis 1, Nilai t-hitung Struktur Modal ( $X_1$ ) adalah sebesar 2,552 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,987934 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Pengujian Hipotesis 2, Nilai t-hitung ( $X_2$ ) adalah -0,492 sebesar lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,987934 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,568. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Pengujian Hipotesis 3 nilai t-hitung Profitabilitas ( $X_3$ ) adalah sebesar 1,634 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,987934 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Koefisien Determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model pada Variabel Bebas (X) dalam menerangkan Variabel Terikat (Y). (Ghozali. 2011) Hasil uji koefisien determinasi.

Perhitungan angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,078, hal ini berarti bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas mempunyai peranan 7,80% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Nilai Perusahaan Sedangkan sisanya sebesar 92,2% ( $100\% - 7,80\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . maka dapat diketahui bahwa variabel independent (struktur modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan I Gusti Ayu Diah Novita Yanti<sup>1</sup> dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Avita Mahdhiyatul Aeni dan Nur Fadrih Asyik (2019) yang menemukan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan di terima. sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan Price Book Value (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang dimiliki berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,568 > 0.05$ . maka dapat diketahui bahwa variabel independent (Pertumbuhan Perusahaan) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Catur Fatchu Ukhriyawati<sup>1</sup> dan Riani Dewi<sup>2</sup> (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Avita Mahdhiyatul Aeni dan Nur Fadrih Asyik (2019). ) yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. terhadap nilai perusahaan.

Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menyebabkan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan pun bisa juga diperoleh dari utang. Semakin tinggi dana yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin sedikit juga dana atau dividen yang dapat dibagikan ke pemegang sahamnya. Maka dari itu, pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak akan meningkatkan kepercayaan para investor maupun meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi  $0.624 > 0.05$ . maka dapat diketahui bahwa variabel independent (Profitabilitas) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Safitri Dewi<sup>1</sup>, Nyoman Abundanti<sup>2</sup> (2019) . namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dwi Utami<sup>1</sup>, Edi Budi

Santoso<sup>2</sup>, Ari Pranaditya<sup>3</sup> (2017) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap perusahaan 30 Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2019–2021 indeks papan utama tentang pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pada Nilai Perusahaan.

Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait Nilai Perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang lain diluar variabel peneliti ini dan menggunakan proksi yang berbeda, misalnya Kepemilikan Manajerial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Desniati, N. E., & Suartini, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 846-854.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).

- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 16.2 (2008): 127-148.
- Izzah, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utility dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 2(3).
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Edy Sujana, S. E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Universitas Udayana, Denpasar: Tesis yang Tidak Dipublikasikan*.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147-160.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2).
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUILIBIRIA*, 6(1).
- Utami, D., Santoso, E. B., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).

Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi) (*Doctoral dissertation, Udayana University*).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman (*Doctoral dissertation, Udayana University*).